

**PENGARUH SAK EMKM TERHADAP PROSES
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA UMKM DENGAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

(Studi Kasus UMKM di Semarang Timur)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang



Dewy Nurus Sa'adah

NIM : 31401800047

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

2022

**PENGARUH SAK EMKM TERHADAP PROSES
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA UMKM DENGAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Kasus UMKM di Semarang Timur)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang



Dewy Nurus Sa'adah

NIM : 31401800047

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH SAK EMKM TERHADAP PROSES PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA UMKM DENGAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus UMKM di Semarang Timur)

**Disusun Oleh:
Dewy Nurus Sa'adah
NIM: 31401800047**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Maret 2022

Pembimbing,



Devi Permatasari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211413024

**PENGARUH SAK EMKM TERHADAP PROSES PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA UMKM DENGAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus UMKM di Semarang Timur)**

**Disusun Oleh:
Dewy Nurus Sa'adah
NIM: 31401800047**

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 08 April 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji I



Devi Permatasari., S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0625128701

Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0613086401

Penguji II



Mutoharoh, S.E., M.Sc
NIDN. 0603099101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 08 April 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., CSRS

NIDN. 0613086204

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewy Nurus Sa'adah

NIM : 31401800047

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Pada UMKM Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 September 2022
Yang membuat pernyataan,



Dewy Nurus Sa'adah
NIM. 31401800047

ABSTRAK

UMKM adalah usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok yang menjadi sarana untuk meningkatkan perekonomian bangsa dan negara. Namun, tidak sedikit para UMKM ini tidak memiliki laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan SAK EMKM, dan juga UMKM dalam proses pengambilan keputusan hanya berdasarkan pengalaman saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah para UMKM melakukan pencatatan laporan keuangan dengan benar dan sesuai SAK EMKM yang ada sehinggadapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan untuk mengetahui bagaimana para UMKM melakukan proses pengambilan keputusan dalam usahanya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Semarang Timur, untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Di dalam penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu Teori Stakeholder dan Teori Kepatuhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 UMKM di Semarang Timur, dan menghasilkan data dari aplikasi SPSS dengan hasil (1) SAK EMKM berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (2) Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Proses Pengambilan Keputusan, (3) SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap Proses Pengambilan Keputusan, (4) Kualitas Laporan Keuangan tidak dapat memediasi hubungan SAK EMKM dengan Proses Pengambilan Keputusan.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM, Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

SMEs are businesses managed by individuals or groups that are a means to improve the economy of the nation and state. However, not a few of these SMEs do not have quality financial reports in accordance with SAK EMKM, and also SMEs in the decision-making process are only based on experience. The purpose of this research is to find out whether SMEs record financial statements correctly and according to the existing SAK EMKM so that they can create quality financial reports and to find out how SMEs carry out the decision-making process in their business. The population used in this study is SMEs located in East Semarang, to determine the sample in this study using purposive sampling. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics to test the proposed hypothesis.

In this study, 2 theories are used, namely Stakeholder Theory and Compliance Theory. The sample used in this study was 95 SMEs in East Semarang, and produced data from the SPSS application with the results (1) SAK EMKM had an effect but not significantly on the Quality of Financial Reports, (2) Quality of Financial Statements had an effect and was significant on the Decision Making Process, (3) SAK EMKM has no effect and is not significant on the Decision Making Process, (4) Quality of Financial Reports cannot mediate the relationship between SAK EMKM and the Decision Making Process.

Keywords: SMEs, Financial Reports, SAK EMKM, Decision Making

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Pada UMKM Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening” dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Devi Permatasari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi arahan serta masukan pada penelitian ini.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Almh Ibu yang telah mendoakan dan menyemangati hingga dapat berada dititik ini.
6. Diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang dalam menyusun skripsi ini.

7. Teman-teman ku Dugong Gemblung, Whatthegrup, Tiga Bersatu, Tax Center, serta angkatan 2018. Sudah memberikan semangat, arahan, dan canda tawa dalam proses menyusun skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Semoga yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 11 Maret 2022



Dewy Nurus Sa'adah
NIM. 31401800047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	9
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	10
2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	11
2.1.4 SAK EMKM	13
2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan	15
2.1.6 Proses Pengambilan Keputusan	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17

2.3	Kerangka Pemikiran	22
2.4	Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1	Pengaruh SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	22
2.4.2	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan	23
2.4.3	Pengaruh SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan	24
2.4.4	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap hubungan SAK EMKM Dengan Proses Pengambilan Keputusan	25
BAB III		27
METODE PENELITIAN		27
3.1	Jenis Penelitian	27
3.2	Variabel Penelitian	27
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3.1	Populasi Penelitian	27
3.3.2	Sampel Penelitian	28
3.4	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	30
3.4.1	Data Primer	30
3.4.2	Data Sekunder	30
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.6	Teknik Analisis	32
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
3.6.2	Uji Validitas	33
3.6.3	Uji Reliabilitas	33
3.6.4	Uji Asumsi Klasik	33
3.6.5	Analisis Regresi Berganda	35
3.6.6	Uji Kebaikan Model	36
3.6.7	Uji Hipotesis	37
3.6.8	Uji Sobel	38
BAB IV		39
HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Hasil Penelitian	39

4.1.1	Gambaran Umum Responden	39
4.1.2	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.1.3	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	40
4.1.4	Karakteristik Responden berdasarkan Umur Usaha	41
4.1.5	Karakteristik Responden berdasarkan Hasil Usaha	42
4.2	Statistik Deskriptif	42
4.2.1	SAK EMKM (X)	44
4.2.2	Kualitas Laporan Keuangan	44
4.2.3	Proses Pengambilan Keputusan	46
4.3	Uji Kualitas Data	47
4.3.1	Uji Validitas	47
4.3.2	Uji Reliabilitas	49
4.4	Uji Asumsi Klasik	50
4.4.1	Uji Normalitas	50
4.4.2	Uji Multikolinearitas	50
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	51
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.6	Uji Kelayakan Model	55
4.6.1	Analisis Koefisien Determinasi	55
4.6.2	Uji Signifikansi Simultan (F)	56
4.7	Uji Hipotesis (t)	57
4.7.1	Pengaruh SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	57
4.7.2	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan	58
4.7.3	Pengaruh SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Pada UMKM	58
4.8	Uji Sobel	59
4.9	Hasil Penelitian	60
4.9.1	Pengaruh SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	60
4.9.2	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan UMKM	61

4.9.3	Pengaruh SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan	62
4.9.4	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Hubungan SAK . 63 EMKM dengan Proses pengambilan Keputusan	63
BAB V.....		65
PENUTUP.....		65
5.1	Simpulan.....	65
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
5.3	Implikasi.....	66
5.4	Keterbatasan Penelitian	67
5.5	Agenda Penelitian Mendatang.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		72



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Semarang Timur	5
Tabel 2. 1 Kriteria UMKM	17
Tabel 3. 1 Jumlah UMKM di Semarang Timur	28
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
Tabel 4. 1 Data Kuesioner Responden.....	39
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	40
Tabel 4. 3 Pendidikan Responden.....	40
Tabel 4. 4 Umur Usaha Responden.....	41
Tabel 4. 5 Hasil Usaha Responden	42
Tabel 4. 6 Ringkasan Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi SAK EMKM (X)	44
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kualitas Laporan Keuangan (Z)	45
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Proses Pengambilan Keputusan (Y)	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4. 12 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4. 15 Model Persamaan Regresi Antara SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	53
Tabel 4. 16 Model Persamaan Regresi Antara SAK EMKM dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan	53
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinan 1	55
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinan 2.....	55
Tabel 4. 19 Hasil Uji Simultan (F).....	56
Tabel 4. 20 Hasil Uji Hipotesis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	57
Tabel 4. 21 Hasil Uji Hipotesis Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan.....	58
Tabel 4. 22 Hasil Uji Hipotesis SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan.....	59

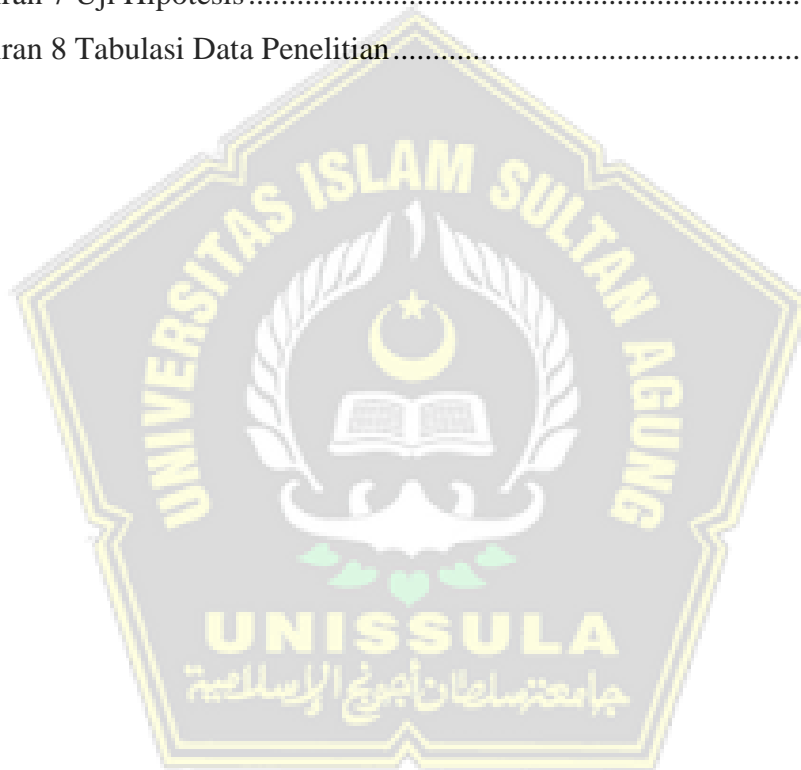
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4. 1 Uji Sobel.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 2 Data Statistik.....	80
Lampiran 3 Hasil Uji Kualitas Data.....	92
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	97
Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	98
Lampiran 6 Hasil Uji Kebaikan Model.....	99
Lampiran 7 Uji Hipotesis.....	100
Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM memiliki arti yaitu sebuah bentuk usaha yang memberikan banyak peran serta untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia, UMKM juga dapat dikatakan salah satu solusi masyarakat Indonesia untuk tetap bertahan saat berhadapan dengan krisis ekonomi, contoh fenomena yang terjadi pada tahun 1998 banyak usaha skala besar mengalami kebangkrutan tetapi hanya UMKM yang mampu bertahan pada saat terjadi krisis ekonomi dan dapat menstabilkan pemasukan bagi negara Indonesia dari keterpurukan ekonomi yang terjadi (Brodjonegoro, 2015).

UMKM ini memiliki keuntungan yang sangat besar dalam menumbuhkan kualitas negara, karena dapat memperoleh lapangan pekerjaan yang lebih banyak serta investasinya pun tidak terlalu tinggi, sehingga usaha mikro bersifat adaptif dan mampu menghadapi perubahan pasar yang besar.

Untuk menciptakan UMKM yang dapat memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka para UMKM direkomendasikan memiliki laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan pedoman sehingga dapat mempengaruhi para pihak UMKM dalam membaca dan memahami laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM

yang ditunjukkan untuk pihak ketiga harus memiliki laporan keuangan yang jelas, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam setiap pengambilan keputusan.

Permasalahan UMKM yang sampai saat ini masih terjadi yaitu mengenai kualitas yang terdapat pada laporan keuangan. Banyaknya UMKM yang tersebar belum memiliki kualitas pada laporan keuangan yang dimiliki, dikarenakan UMKM tersebut tidak paham menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan pedoman, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Farina & Sri (2016) bahwa kualitas UMKM masih rendah di tunjukkan sebagian pelaku UMKM belum melakukan pencatatan secara teratur, dan kurangnya informasi atau pelatihan untuk UMKM mengenai laporan keuangan sesuai pedoman tersebut. Namun, beberapa UMKM yang sudah memiliki kemampuan dalam menyusun dan mencatat laporan keuangan dengan pedoman dapat menciptakan bagaimana kualitas dari laporan keuangan yang dimiliki, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayem & Prihatin (2020) menyatakan jika laporan keuangan yang menggunakan pedoman akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Dengan demikian, laporan keuangan menggunakan pedoman mampu menciptakan kualitas yang dapat membantu pihak UMKM, calon investor, kreditor, dan pihak bank dalam menganalisis laporan keuangan tersebut untuk membantu para UMKM dalam mengambil keputusan yang

akan mengembangkan usaha mereka, hal ini ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Al-kafaji (2018); VanAuken, Ascigil and Carraher (2016), dan Kristanto, Suparwati, Atiningsih & Wahyuni (2021) menyebutkan bahwa dengan menggunakan laporan keuangan berkualitas dan sesuai standar pedoman mampu memberikan rasa percaya kepada pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut, dapat mendapatkan perhatian dari investor sebagai bentuk tindakan pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya dan mempermudah pihak-pihak UMKM dalam memahami laporan keuangan yang dimiliki untuk pengambilan keputusan dengan tepat. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwani, Rusma Nailiah (2019) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM belum bisa diandalkan karena para UMKM masih menggabungkan keuangan pribadi, hal ini yang menyebabkan pihak bank sulit menganalisis kemampuan para UMKM dalam membayar pinjaman yang akan diberikan.

Dalam hal ini pedoman SAK EMKM mampu membantu para UMKM dalam menciptakan kualitas pada laporan keuangan mereka, dengan adanya pedoman SAK EMKM ini mempermudah para UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan tersusun dan tidak menggabungkan keuangan pribadi ke dalam laporan keuangan usaha. SAK EMKM ini memang dikhususkan untuk para UMKM dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas dan nantinya dapat dipakai oleh pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu menggunakan variabel SAK EMKM yang dilakukan oleh Ayem & Prihatin (2020); Al-kafaji (2018); Widiastoeti & Sari (2020); dan Amani (2018) bahwa penelitiannya terkait dengan variabel penerapan SAK EMKM dan Standar Keuangan Internasional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, para UMKM merasa terbantu dengan adanya SAK EMKM ini, dengan laporan keuangan berdasarkan pedoman SAK EMKM ini dapat menarik perhatian para investor untuk mendukung usaha mereka. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Farina & Sri (2016) bahwa para UMKM tidak memiliki laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga para UMKM tersebut tidak memiliki laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, daerah kecamatan Semarang Timur tepatnya berada di Jalan Barito terdapat permasalahan mengenai laporan keuangan. Sebagian dari UMKM belum memiliki laporan keuangan yang berkualitas dikarenakan UMKM tidak melakukan pencatatan laporan, hal ini ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Santoso (2017) bahwa UMKM kayu di Semarang Timur tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM kayu tidak memiliki laporan keuangan yang berkualitas dan belum memiliki laporan keuangan sebagai langkah dalam pengambilan keputusan pada usahanya.

Berikut ini jumlah data UMKM yang tersebar di Semarang Timur menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2021:

Tabel 1. 1

Jumlah UMKM di Semarang Timur

DAFTAR UMKM	JUMLAH
Semarang Timur	1062
Yang Terdiri dari :	
Usaha Kecil	117
Usaha Menengah	1
Usaha Mikro	944

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah

Pada tabel 1.1 diatas diketahui gambaran bahwa data UMKM yang berada di wilayah Semarang Timur sebanyak 1.062, dengan rincian usaha kecil sebanyak 117 pemilik UMKM, usaha menengah sebanyak 1 pemilik UMKM, dan usaha mikro sebanyak 944 pemilik. Jumlah UMKM yang berada di wilayah Semarang Timur tersebut sangat banyak dan cukup untuk dijadikan obyek penelitian.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Farina & Sri (2016) dan VanAuken, Ascigil & Carraher (2016). Pada penelitian Farina & Sri (2016) dengan menggunakan variabel SAK EMKM sebagai variabel independen, sedangkan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening, dan penelitian VanAuken, Ascigil & Carraher (2016) menggunakan pengambilan keputusan sebagai variabel

dependen. Dengan variabel-variabel tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah peneliti menggabungkan variabel-variabel tersebut, menggunakan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening yang mempunyai pengaruh besar dalam proses pengambilan keputusan UMKM, serta menggunakan populasi dan sampel UMKM di Semarang Timur yang terdapat pada penelitian Widiastuti & Santoso (2017) mengenai permasalahan laporan keuangan pada UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam meningkatkan kualitas UMKM diperlukan suatu hal seperti pengaruh SAK EMKM ini pada kualitas yang terdapat pada laporan keuangan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang yang sudah diketahui diatas, maka rumusan masalah dengan berbagai pertanyaan untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan–Entitas Mikro Kecil dan Menengah) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?
2. Bagaimana pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap proses pengambilan keputusan UMKM?
3. Bagaimana pengaruh SAK EMKM terhadap proses pengambilan keputusan UMKM?
4. Bagaimana pengaruh mediasi kualitas laporan keuangan terhadap hubungan SAK EMKM dengan proses pengambilan keputusan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan–Entitas Mikro Kecil dan Menengah) terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap proses pengambilan keputusan pada UMKM.
3. Untuk menganalisis pengaruh SAK EMKM terhadap proses pengambilan keputusan pada UMKM.
4. Untuk menganalisis pengaruh mediasi kualitas laporan keuangan terhadap hubungan SAK EMKM dengan proses pengambilan keputusan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat dan wawasan tentang perkembangan ilmu Akuntansi, khususnya pada penerapan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan–Entitas Mikro Kecil dan Menengah) terhadap keberlanjutan UMKM di Indonesia dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk memberi masukan dalam mempraktikkan penyusunan laporan keuangan yang baik bagi para UMKM dengan SAK EMKM sehingga dapat menciptakan kualitas pada laporan keuangan dan digunakan dalam pengambilan keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder menurut Freeman (1984) dalam Tamba, Erida G. H.; Chariri (2011) menjelaskan stakeholder adalah sebuah kelompok atau individu yang memberi atau menerima suatu dampak dari tujuan perusahaan. Macam-macam yang termasuk stakeholder yaitu stakeholder, kreditor, karyawan, pelanggan, supplier, analis, kepentingan publik, dan badan pemerintah. Definisi lain mengenai stakeholder secara singkat adalah sekelompok atau individu yang memiliki kepentingan yang menguntungkan untuk berbagai pihak.

Menurut Deegan (2004) bahwa stakeholder memiliki hak dalam memperoleh informasi mengenai semua aktivitas perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan para stakeholder tersebut. Maka, diharapkan pemilik bisnis atau UMKM mampu memanfaatkan dengan baik dan jujur diberbagai hal yang layak untuk disampaikan kepada pihak stakeholder seperti laporan keuangan yang dimiliki. Di sisi lain, stakeholder membantu pemilik bisnis atau UMKM meningkatkan kualitas usahanya, mendukung pemilik bisnis untuk mengembangkan usahanya, dan ikut melakukan koreksi terhadap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh pemilik bisnis atau UMKM tersebut.

Dalam hubungan stakeholder ini memiliki dampak yang positif secara langsung terhadap UMKM. Maka, UMKM juga harus memberikan hal yang positif untuk para stakeholder dengan cara membuat dan menyajikan laporan keuangan yang baik, jujur, berkualitas, mudah dipahami, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai pedoman yang berlaku seperti SAK EMKM.

2.1.2 Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata “*patuh*” dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yang artinya menuruti aturan yang ada, dan memiliki sikap disiplin dalam menaati aturan. Dalam hal ini UMKM disarankan untuk patuh dengan pedoman seperti SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas, agar dapat memberikan banyak keuntungan dalam meningkatkan kualitas usahanya.

Dalam UU No. 20 (2008) pasal 22, untuk meningkatkan sumber pembiayaan UMKM, salah satunya pemerintah melakukan upaya pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga lainnya yang meminjamkan dana. Maka, jika suatu UMKM ingin meningkatkan usahanya diharuskan patuh dan disiplin dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas agar dapat menarik perhatian pihak ke-3 dengan laporan keuangan yang dimilikinya.

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.3.1 Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut UU No. 20 (2008), arti dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai berikut sesuai dengan masing-masing jenisnya:

1. Usaha Mikro, adalah bentuk usaha produktif dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sesuai aturan dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil, adalah bentuk usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan dan juga bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sesuai aturan Undang-Undang.
3. Usaha Menengah, adalah bentuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai aturan dalam Undang-Undang.

2.1.3.2 Kriteria UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Terdapat jenis-jenis kriteria UMKM sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Berikut kriteria yang terdapat pada tabel dibawah ini:

No	Uraian	Kriteria	
		Aset Bersih	Penjualan Tahunan
1.	Usaha Mikro	Max Rp50.000.000,00	Max Rp300.000.000,00
2.	Usaha Kecil	>Rp50.000.000,00- Rp500.000.000,00	>Rp300.000.000,00- Rp2.500.000.000,00
3.	Usaha Menengah	>Rp500.000.000,00- Rp10.000.000.000,00	>Rp2.500.000.000,00- Rp50.000.000.000,00

2.1.3.3 Tujuan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut UU No. 20 (2008), dalam memberdayakan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mempunyai tujuan agar UMKM dapat berkembang di Indonesia:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan adil;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri;

3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan negara, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan membangkitkan rakyat dari kemiskinan.

2.1.3.4 Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), peran UMKM sangat penting dan perlu untuk dipahami, yaitu:

1. Memperluas lapangan pekerjaan,
2. Sebagai peran utama dalam sektor ekonomi,
3. Mampu mengembangkan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

2.1.4 SAK EMKM

2.1.4.1 Pengertian SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah)

SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk memenuhi kebutuhan di dalam laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 18 Mei 2016 yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan berlaku untuk menyusun laporan keuangan pada 1 Januari 2018. SAK EMKM ditunjukkan untuk membantu para UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan, laporan yang disebutkan dalam

SAK EMKM lebih sederhana dan dapat menyesuaikan dengan kondisi UMKM (SAK, 2018).

2.1.4.2 Standar Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Di dalam SAK EMKM terdapat laporan keuangan yang telah tersusun secara rinci, konsisten, dan lengkap. Laporan keuangan tersebut terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Informasi yang terdapat pada laporan posisi keuangan terdiri dari asset, liabilitas, dan ekuitas pada periode tertentu, informasi-informasi tersebut kemudian disajikan dalam laporan posisi keuangan. Dari informasi dalam laporan keuangan yang disajikan mencakup hal berikut ini:

- a. Aset adalah sumber ekonomi dalam bentuk satuan uang ataupun benda yang terdapat diperusahaan,
- b. Liabilitas atau kewajiban adalah hutang yang harus dibayar yang terdapat pada perusahaan dalam bentuk uang ataupun jasa di periode sebelumnya atau diperiode yang akan datang,
- c. Ekuitas adalah hak milik perusahaan dan besarnya hak milik dengan asset bersih perusahaan bersifat seimbang.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis mengenai laba atau rugi pada perusahaan dalam periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi terdapat akun-akun dibawah ini:

- a. Pendapatan, adalah penghasilan yang diterima dari hasil aktivitas sebuah perusahaan baik penjualan barang ataupun pemberian jasa.
 - b. Beban, adalah sebuah beban yang didapat dari penggunaan asset yang dipakai.
3. Catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan ini berisi terkait dengan rincian-rincian yang relevan, seperti:
- a. Pernyataan dari sebuah laporan keuangan bahwa sesuai dengan SAK EMKM,
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi,
 - c. Tambahan informasi dari rincian tertentu yang menjelaskan mengenai transaksi penting dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah sebuah hasil dari pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman,

karena dapat menghasilkan laporan keuangan yang jelas, lengkap, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut (Ramanda, 2018). Laporan keuangan yang berkualitas mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Relevan, artinya laporan keuangan tersebut data mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.
- b. Dapat diandalkan, artinya laporan keuangan tersebut tidak ada kesalahan dan disajikan secara jujur tanpa merubahnya sedikitpun.
- c. Dapat dibandingkan, artinya laporan keuangan tersebut dapat dijadikan perbandingan dengan periode sebelumnya.
- d. Dapat dipahami, artinya laporan keuangan tersebut dapat dibaca dan dimengerti oleh para pihak yang ingin mengetahui laporan keuangan yang bersangkutan.

2.1.6 Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan adalah pemilihan salah satu dari beberapa alternative untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi pada UMKM, kemudian keputusan tersebut dapat menjadi pedoman untuk mempercepat tindakan perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi (Mubaroq and Kurniawan, 2020). Misalnya, berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki memiliki jawaban bahwa suatu UMKM tersebut ingin mengembangkan usahanya seperti pengajuan KUR (Kredit

Usaha Rakyat) atau pengajuan untuk modal usaha, maka dari itu dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan variabel-variabel yang bersangkutan, variabel SAK EMKM sebagai variabel independen, sedangkan proses pengambilan keputusan merupakan variabel dependen, dan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening. Variabel tersebut telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman oleh penulis. Untuk penelitian terdahulu dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Farina & Sri (2016)	UMKM, Kualitas Laporan Keuangan, dan SAK EMKM/SAK ETAB	Dari hasil penelitian bahwa kualitas UMKM di Wilayah Jakarta Timur masih rendah dibuktikan dengan sebagian UMKM belum melakukan pencatatan secara teratur dan kurangnya informasi mengenai laporan keuangan.
2.	VanAuken, Ascigil & Carraher (2016)	Kualitas laporan keuangan, UMKM, Pengambilan Keputusan	Pada penelitian ini UMKM di Turki, menyatakan bahwa dengan laporan keuangan yang mereka miliki dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan, dan lebih percaya pada laporan

			keuangannya untuk proses pengambilan keputusan untuk usaha mereka.
3.	Kristanto, Suparwati, Atiningsih, & Wahyuni (2021)	<p>H1: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.</p> <p>H2 : Kualitas informasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.</p> <p>H3 : Locus of control internal berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.</p> <p>H4 : Pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja</p>	<p>H1 : menyatakan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan DITERIMA.</p> <p>H2: menyatakan bahwa kualitas informasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan DITERIMA.</p> <p>H3: menyatakan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan DITOLAK.</p> <p>H4 : menyatakan bahwa pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM DITERIMA.</p>
4.	Al-kafaji (2018)	<p>H1: Tidak ada pengaruh positif signifikansi statistik antara penerapan IFRS (SAK) dan pembatasan keuntungan praktik manajemen (akuntansi kreatif).</p> <p>H2: Tidak ada pengaruh positif signifikansi statistik antara penerapan IFRS dan</p>	<p>H1: Penerapan IFRS memiliki pengaruh signifikan terhadap pembatasan praktik manajemen laba.</p> <p>H2: Penerapan IFRS membantu mendorong investasi dan meningkatkan kepercayaan investor yang bekerja untuk peningkatan</p>

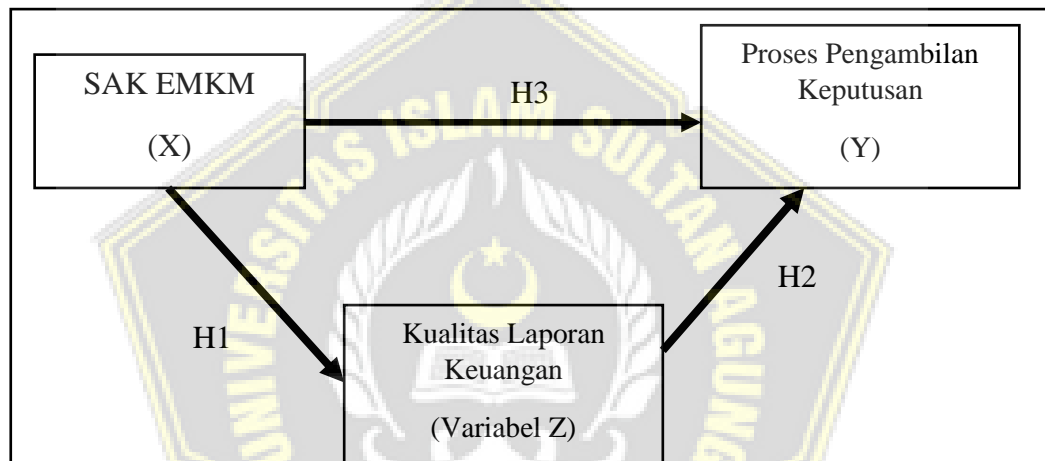
		<p>peningkatan pasar likuiditas.</p> <p>H3: Tidak ada pengaruh positif signifikan statistik antara penerapan IFRS dan pengurangan transaksi biaya bagi investor.</p>	<p>likuiditas pasar.</p> <p>H3: Penerapan standar IFRS untuk UKM menghasilkan konsisten pada laporan keuangan UKM, sehingga mengurangi biaya untuk memberikan kepercayaan pada investor dalam sebuah transaksi dari dampak kualitas laporan keuangan.</p>
5.	Ayem & Prihatin (2020)	<p>H1: Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.</p> <p>H2: Tax Planning berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.</p>	<p>H1: SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena SAK-EMKM lebih mudah dipahami oleh UMKM.</p> <p>H2: Tax Planning berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Tak planning ini muncul karena terdapat perbedaan kepentingan perusahaan dan pemerintah, tax planning merupakan proses rekayasa transaksi terkait dengan kewajiban pajak untuk wajib pajak agar jumlah pajak tersebut berada pada jumlah seminimal mungkin tapi masih didalam suatu peraturan perpajakan yang berlaku.</p>
6.	Widiastoeti & Sari (2020)	<p>UMKM, SAK EMKM, Kualitas Laporan Keuangan</p>	<p>Dari hasil penelitian bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan catatan laporan keuangan sederhana untuk mencatat laporan keuangan pada usahanya, pencatatannya pun tidak dilakukan secara rutin, tidak lengkap, dan disusun berdasarkan pemahaman saja. Oleh karena</p>

			<p>itu peneliti disini mebanu UMKM dalam membuat laporan keuangn sesuai SAK EMKM, para UMKM merasa terbantu dengan adanya pelatihan mengenai laporan keuangan. penyusunan laporan keuangan yang diajarkan terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keungan, laporan ini dapat mencerminkan keadaan ushanya yang sedang terjadi sehingga pemilik UMKM dapat mengambil keputusan secara tepat. 2. Laporan laba rugi, laporan keuangan ini dapat mencerkminkan mengenai berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh. 3. Catatan atas laporan keuangan ini menjelaskan lebih mengenai akun yang ada pada laporan poisi keuangan dan laporan laba rugi.
7.	Sarwani, Rusma Nailiah (2019)	<p>H1 : Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap besaran kredit yang diterima UMKM.</p> <p>H2: Termin kredit berpengaruh negatif terhadap besaran kredit yang diterima UMKM.</p> <p>Tingkat.</p>	<p>H1: Kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap besaran kredit yang diterima UMKM.</p> <p>H2: Termin Kredit tidak berpengaruh negative terhadap besaran kredit yang diterima UMKM tingkat.</p>
8.	Amani (2018)	UMKM, SAK EMKM, Kualitas	Pada penelitian ini memiliki hasil bahwa, laporan yang

		Laporan Keuangan	menggunakan SAK EMKM dapat mengajukan kredit. Namun, UMKM pada penelitian ini tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM maka UMKM tidak bisa mengajukan peminjaman dana kepada pihak-3.
9.	Rudzani & Manda (2016)	IFRS (SAK), UMKM, Kualitas, Laporan Keuangan	Pada penelitian ini UMKM di Afrika Utara, menyatakan bahwa UKM disana hanya 59% yang setuju bahwa laporan keuangan dengan menerapkan IFRS dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya sehingga dapat mengajukan kredit atau pinjaman pada bank.
10.	Gardi, Abdullah & Al-Kake (2021)	UKM, Laporan Keuangan, Kualitas, Pengambilan Keputusan	Pada penelitian ini menyatakan bahwa UMKM di Turki bahwa kualitas laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan usaha mereka.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka terbentuk model penelitian seperti yang terdapat pada gambar kerangka pemikiran dibawah ini menjelaskan mengenai pengaruh SAK EMKM terhadap variabel dependen yaitu proses pengambilan keputusan, dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menggunakan pedoman SAK EMKM di sebuah laporan keuangan dapat memberikan kualitas didalam laporan keuangan yang dimiliki, karena didalam SAK EMKM terdapat bagaimana cara membuat sekaligus menciptakan kualitas laporan keuangan yang mempermudah para UMKM dalam mempraktikkan hal tersebut. Adanya SAK EMKM ini juga membantu mitra UMKM dalam melakukan transisi dari pelaporan

keuangan dengan akrual dan tidak berpacu pada data history saja, namun para UMKM juga mencatat asset dan liabilitas sebesar nominal sesuai yang terjadi.

UMKM yang sudah memiliki kemampuan membuat laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM dipastikan bahwa UMKM dapat berkembang karena memiliki laporan keuangan yang jelas, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Maka dari itu, SAK EMKM dapat dikatakan bahwa mampu memenuhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Prihatin (2020) bahwa dengan adanya SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan sehingga akan terciptanya kualitas pada laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1: Pengaruh SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik dapat digunakan dalam proses mengambil keputusan, yaitu dengan cara menyajikan laporan keuangan sesuai yang ada pada pedoman, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut yang disusun dengan baik dan benar dapat diketahui secara jelas memiliki hasil akhir yang baik atau buruk, sehingga dengan kualitas yang terdapat pada laporan keuangan dapat menimbulkan rasa percaya diri untuk para UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat, dan dapat diandalkan disetiap hasil akhir laporan keuangan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh VanAuken, Ascigil & Carraher (2016) bahwa dengan laporan keuangan yang mereka miliki dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan, dan lebih percaya pada laporan keuangannya untuk proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2: Pengaruh kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan.

2.4.3 Pengaruh SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Pedoman SAK EMKM jika digunakan dalam sebuah usaha dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses mengambil keputusan, karena laporan keuangan yang dimiliki melibatkan SAK EMKM dapat mendorong para UMKM memiliki acuan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk usaha mereka yang ingin mengembangkan, meningkatkan usahanya, sekaligus menarik perhatian dari pihak luar UMKM atas bukti laporan keuangan tertulis yang dimiliki.

Dengan laporan keuangan menggunakan pedoman seperti SAK dapat memberikan percaya diri dalam mendapatkan modal usaha dari pihak-pihak yang dituju seperti investor. Maka, UMKM harus memiliki pedoman yang digunakan dalam laporan keuangannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam setiap pengambilan keputusan yang baik dalam mengembangkan usaha tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-kafaji (2018) bahwa dengan adanya SAK dalam laporan keuangan ini membantu para UMKM dalam mengambil keputusan seperti, untuk mendapatkan investasi dan meningkatkan kepercayaan kepada calon investor untuk mengembangkan usahanya sebagai pengambilan keputusan yang tepat bagi usaha mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3: Pengaruh SAK EMKM berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.

2.4.4 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap hubungan SAK EMKM Dengan Proses Pengambilan Keputusan

Kualitas dalam laporan keuangan sesuai pedoman sangat penting dalam proses pengambilan keputusan untuk para UMKM yang ingin memiliki usaha yang berkualitas. Dengan menyusun laporan keuangan dengan baik dan sesuai pedoman dapat menciptakan bagaimana kualitas dari laporan keuangan yang dimiliki para UMKM tersebut, kemudian

dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat untuk usaha mereka, dan dapat menarik perhatian dari pihak ke-3 UMKM.

Pedoman SAK EMKM ini bermanfaat untuk menyajikan sebuah laporan keuangan yang nantinya dari laporan keuangan tersebut digunakan dalam berbagai tindakan proses pengambilan keputusan usaha. Hal ini mengacu pada Teori Stakeholder dan Teori Kepatuhan, menyatakan bahwa pihak ke-3 UMKM akan meningkatkan sumber pembiayaan UMKM, dan menyediakan dana untuk para UMKM tersebut, jika para UMKM memiliki laporan keuangan yang berkualitas. Maka dari itu, UMKM yang memiliki pengambilan keputusan dengan mengajukan modal usaha, harus patuh dengan pedoman SAK EMKM dalam membentuk kualitas pada laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengaruh kualitas laporan keuangan dapat menghubungkan SAK EMKM terhadap proses pengambilan keputusan UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang memberikan gambaran terhadap sebuah objek yang akan diteliti dengan sampel dan populasi berupa angka. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian (Indriantoro & Supomo, 2016). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengambilan data, dan alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS for Windows.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat variabel independen yaitu SAK EMKM, sedangkan variabel proses pengambilan keputusan sebagai variabel dependen, dan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan digunakan sesuai karakteristik yang relevan dengan masalah pada penelitian (Indriantoro & Supomo, 2016). Pada penelitian ini

menggunakan populasi UMKM yang tersebar di Semarang Timur, permasalahan penelitian terdahulu yang mendukung pengambilan populasi ini yang dilakukan oleh Widiastuti & Santoso (2017) menyatakan bahwa UMKM kayu di Semarang Timur yang terletak di Jalan Barito tidak memiliki kualitas pada laporan keuangan. Jumlah populasi responden yang akan diteliti berdasarkan jumlah UMKM yang berada di wilayah Semarang Timur sebanyak 1.062 UMKM yang tersebar luas.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian subjek dari populasi yang akan dijadikan penelitian. Proses pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2018). Pertimbangan yang digunakan saat penelitian ini adalah pemilik UMKM mempunyai usaha yang berjalan ≥ 3 tahun, dikarenakan usaha yang sudah berdiri lama memiliki komitmen untuk mengembangkan usaha dengan laporan keuangan. Penarikan sampel pada penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Jumlah UMKM di Semarang Timur

DAFTAR UMKM	JUMLAH
Semarang Timur	1.062
Terdiri dari :	
Usaha Kecil	117

Usaha Menengah	1
Usaha Mikro	944

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam penentuan sampel menggunakan rumus yang digunakan oleh Slovindalam Umar (2008):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1062}{1+1062 \times (0,1)^2}$$

$$n = 91,39$$

$$n = 91 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Ne^2 = persen kelonggaran ketidak telitian karena salah pengambilan sampel yang masih dapat di toleransi (10%)

Dari jumlah sampel yang sudah ditentukan, maka responden yang paling dominan pada penelitian ini adalah usaha mikro, dikarenakan jumlah usaha mikro populasinya lebih banyak dari usaha kecil dan usaha menengah.

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Indriantoro & Supomo (2016) bahwa data primer adalah sumber data dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari pusat informasinya (responden), data primer ini dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan pada data primer ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM di Semarang Timur.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Indriantoro & Supomo (2016) bahwa data sekunder adalah data penelitian yang digunakan peneliti secara tidak langsung yang diperoleh dari pihak lain. Metode pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini dari website yang disediakan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Kota Semarang berupa data mengenai jumlah UMKM di Semarang Timur yang terkait dengan topik penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen seperti SAK EMKM, kemudian variabel dependen seperti proses pengambilan keputusan, dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening. Adapun definisi masing-masing variabel dan pengukuran pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
SAK EMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam memahami SAK EMKM, 2. Kemampuan dalam mempraktikkan SAK EMKM, 3. Kemampuan dalam mengetahui manfaat SAK EMKM. <p>Sumber: Farina & Sri (2016)</p>	Skala Likert (1-5)
Kualitas Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan laporan keuangan sebagai suatu hal yang wajib dimiliki, 2. Kemampuan dalam memahami, mengandalkan dan membandingkan laporan keuangan, 3. Kemampuan dalam menganalisis kebutuhan dengan laporan keuangan, 4. Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai bukti, dan memisahkan dengan dana pribadi, 5. Kemampuan menyusun laporan keuangan dengan bahasa yang mudah dipahami. <p>Sumber: 1. Farina & Sri (2016), 2. Ayem & Prihatin (2020)</p>	Skala Likert (1-5)
Proses Pengambilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil 	Skala Likert (1-5)

Keputusan	keputusan di dalam usahanya, 2. Kemampuan dalam menggunakan laporan keuangan untuk mengajukan kepada para pihak ke-3, 3. Kemampuan mengambil keputusan dengan teratur dan tersusun. Sumber: 1. VanAuken, Ascigil & Carraher (2016), 2. Kristanto, Suparwati, Atiningsih, & Wahyuni (2021)	
-----------	--	--

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memproses transformasi data penelitian sehingga mudah untuk dipahami. Pada umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi terkait pengukuran data demografi dan juga hasil pengukuran variabel-variabel dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden yang bersangkutan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi (Indriantoro & Supomo, 2016).

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah proses pengukuran yang akurat dari sebuah kuesioner suatu kuesioner dikatakan valid jika kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang diukur (Indriantoro & Supomo, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan membandingkan kesesuaian keseluruhan pertanyaan dengan total skor. Jika suatu nilai signifikan $\leq \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan valid, sedangkan jika suatu nilai signifikan $\geq \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dan variabel tersebut (Ghozali, 2018). Kuesioner ini dapat dikatakan reliabel (handal) apabila seseorang menjawab dengan pernyataan yang konsisten dan tidak acak. Jika terdapat jawaban dalam indikator secara acak, maka dikatakan bahwa tidak reliabel (handal), atau terdapat nilai alfa $\leq 0,6$ maka pertanyaan tersebut tidak reliabel (handal), tetapi jika terdapat nilai alfa $\geq 0,6$ maka pertanyaan tersebut reliabel (handal) (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS for windows.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini melakukan 2 pengujian asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah data tersebut dengan variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki model regresi yang berdistribusikan normal. Dalam uji normalitas digunakan uji Kalmogorov-Smirnov. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Asymp signifikasi (SIG) $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal,
2. Nilai Asymp signifikasi (SIG) $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Kriteria terjadinya multikolinearitas dilihat dari tolerance dan lawan nya yaitu nilai variation faktor (VIF) menurut (Ghozali, 2018) :

- 1) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak memiliki persoalan multikolinearitas, sehingga bisa dilakukan pengujian berikutnya,

- 2) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual data yang ada. Model regresi yang baik jika tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Namun, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan Uji park yang artinya pengujian ini dilakukan apakah terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen, jika variabel independen dalam penelitian ini signifikan secara statistik akan mempengaruhi variabel dependen, maka akan terjadinya heteroskedastisitas. Kriteria yang akan tidak terjadinya problem heteroskedastisitas adalah apabila probabilitas signifikannya $\geq 0,05$ tingkat kepercayaannya, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mencari persamaan regresi atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi berganda ini diproses dengan menggunakan program SPSS for windows, yang secara umum formulasi dari regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan 1 :

$$Y_1 = a_1 + \beta_1 \cdot AC + \epsilon$$

Persamaan 2:

$$Y_2 = a_2 + \beta_1 \cdot AC + \beta_2 \cdot KLK + \epsilon$$

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

Y_1 = Kualitas Laporan Keuangan

Y_2 = Proses Pengambilan Keputusan

a_1, a_2 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi berganda

AC = SAK EMKM

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

ϵ_1, ϵ_2 = eror atau galat

3.6.6 Uji Kebaikan Model

3.6.6.1 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur besarnya variabel independen terhadap variabel dependen, jika koefisien determinasi ini didapat dari hasil hitungan yang menunjukkan semakin besar maka dikatakan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar juga, jika nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018). Suatu nilai koefisien determinasi (R^2) ini antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

3.6.6.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikasi simultan dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan melalui pengamatan nilai signifikasi F pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Jika P value $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima begitu juga sebaliknya, jika P value $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2018).

3.6.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t yang pada dasarnya dapat menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini kriteria yang dijelaskan menurut Indriantoro & Supomo (2016) sebagai berikut:

- a. H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel,
- b. H_a = terdapat pengaruh antara variabel.

Dasar pengambilan keputusan menurut Indriantoro & Supomo (2016) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi (SIG) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
- b. Apabila probabilitas signifikansi (SIG) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.8 Uji Sobel

Uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu kualitas laporan keuangan. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat Z. Menurut Ghazali (2018) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel (Sobel Test). Rumus uji sobel sebagai berikut :

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan :

- sab = besarnya standar eror pengaruh tidak langsung
- a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)
- b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)
- sa = standar eror koefisien a
- sb = standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefien ab dengan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung \geq nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Artinya kualitas laporan keuangan ini dapat menjadi pengaruh mediasi terhadap hubungan SAK EMKM dengan proses pengambilan keputusan UMKM jika dalam hasil perhitungan nilai t hitung \geq nilai t tabel, dan sebaliknya jika nilai t hitung \leq nilai t tabel maka tidak mempengaruhi mediasi (Hayes, 2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, pada daerah Semarang Timur. Data penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner tertulis secara langsung. Hasil dari kuesioner yang telah disebar terdapat 95 kuesioner yang kembali dan sudah terisi sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan, dari 115 kuesioner yang telah disebar pada UMKM. Adapun gambaran data kuesioner responden sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Data Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	115
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	95
Presentase Pengembalian	82,6%

Sumber: Data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan 95 sampel tersebut, kemudian dikelompokkan menurut jenis kelamin, pendidikan, umur usaha, hasil usaha. Data tersebut yang sudah tersedia kemudian ditabulasi dan disajikan dengan statistic deskriptif.

4.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Identifikasi responden dari UMKM wilayah Semarang Timur berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	57	60%
Perempuan	38	40%
Total	95	100

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa presentase tertinggi menurut jenis kelamin dari responden tersebut yakni laki-laki dengan presentase sebesar 60%, sedangkan presentase dengan jenis kelamin perempuan sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang beredar di wilayah Semarang Timur paling banyak yang mengelola usaha adalah laki-laki.

4.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Identifikasi responden pada UMKM di wilayah Semarang Timur berdasarkan pendidikan dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD/MI	3	3,2%
SMP/MTS	17	17,9%

SMA/MA/SMK	43	45,3%
D3/S1/S2/S3	32	33,7%
Total	95	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa pendidikan dari responden UMKM wilayah Semarang Timur yaitu SMA/MA/SMK dengan presentase 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak pada UMKM di wilayah Semarang Timur yaitu SMA/MA/SMK, yang dimana para UMKM memiliki pemahaman mengenai laporan keuangan.

4.1.4 Karakteristik Responden berdasarkan Umur Usaha

Identifikasi responden pada UMKM di wilayah Semarang Timur berdasarkan umur usaha dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Umur Usaha Responden

Umur Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
3-7 tahun	33	34,7%
>7 tahun	62	65,3%
Total	95	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa umur usaha yang dijalankan para responden pada penelitian ini yaitu > 7 tahun dengan presentase 65,3%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di wilayah Semarang Timur sebagian besar mampu mempertahankan usaha mereka dengan waktu yang tidak singkat.

4.1.5 Karakteristik Responden berdasarkan Hasil Usaha

Identifikasi responden pada UMKM di wilayah Semarang Timur dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Usaha Responden

Hasil Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
Rp0 – Rp50.000.000,00	83	87,4%
Rp51.000.000,00 – Rp500.000.000,00	12	12,6%
Total	95	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa pendapatan usaha UMKM di wilayah Semarang Timur adalah Rp0 – Rp50.000.000,00 sebanyak 87,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis UMKM paling banyak di temukan pada wilayah Semarang Timur adalah jenis Usaha Mikro sesuai data yang disediakan di website UMKM Kota Semarang.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian yang diolah dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah untuk dipahami. Statistic deskriptif ini umumnya digunakan untuk memberikan informasi terkait dengan variabel penelitian dan menganalisis jawaban dari para responden terhadap setiap indicator yang terdapat pada kuesioner tersebut. Menurut Arikunto (2019) berikut ini nilai rata-rata per variabel dan pengelompokkan dalam 5 katagori sebagai berikut:

- Sangat tidak sesuai : 1,00 – 1,80
- Tidak sesuai : 1,81 – 2,60
- Netral : 2,61 – 3,40
- Sesuai : 3,41 – 4,20
- Sangat sesuai : 4,21 – 5,00

Berikut data statistic deskriptif yang menggambarkan kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil dari penelitian ini:

Tabel 4. 6
Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SAK EMKM	95	10	41	1,78	8,311
Kualitas Laporan Keuangan	95	12	54	2,62	13,171
Proses Pengambilan Keputusan	95	8	40	2,73	10,197

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Pada bagian ini menjelaskan hasil distribusi frekuensi penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan hasil sebagai berikut:

4.2.1 SAK EMKM (X)

Pada variabel SAK EMKM, indikator yang digunakan adalah memahami SAK EMKM, mempraktikkan SAK EMKM, dan mengetahui manfaat SAK EMKM. Berikut hasil jawaban para responden pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi SAK EMKM (X)

No	Indikator	Rata-Rata Jawaban Responden
1	Memahami SAK EMKM	1,80
2	Mempraktikkan SAK EMKM	1,81
3	Mengetahui manfaat SAK EMKM	1,74
Total Skor		1,78

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai distribusi frekuensi variabel SAK EMKM memiliki total skor 1,78 yang artinya sangat tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat tidak sesuai atau tidak memahami dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM mereka.

4.2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Pada variabel ini, indikator yang digunakan adalah penerapan wajib penggunaan laporan keuangan, memahami dan membandingkan laporan

keuangan, menganalisis kebutuhan dengan laporan keuangan, menyusun laporan keuangan sesuai bukti dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Berikut hasil jawaban para responden pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Kualitas Laporan Keuangan (Z)

No	Indikator	Rata-Rata Jawaban Responden
1	Menerapkan laporan keuangan sebagai suatu hal yang wajib dimiliki	2,13
2	Memahami, mengandalkan dan membandingkan laporan keuangan	2,62
3	Menganalisis kebutuhan dengan laporan keuangan	2,91
4	Menyusun laporan keuangan sesuai bukti, dan memisahkan dengan dana pribadi	2,65
5	Menyusun laporan keuangan dengan bahasa yang mudah dipahami	2,86
Total Skor		2,62

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai distribusi frekuensi variabel kualitas laporan keuangan memiliki total skor sebanyak 2,62 yang artinya data tersebut netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden UMKM di

wilayah Semarang Timur sudah memiliki laporan keuangan yang baik walaupun sederhana tetapi dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya.

4.2.3 Proses Pengambilan Keputusan

Pada variabel proses pengambilan keputusan, indikator yang digunakan adalah menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dalam tindak pengambilan keputusan, menggunakan laporan keuangan untuk mengajukan kepada pihak ke-3 seperti investor ataupun pihak bank, dapat pengambilan keputusan secara tersusun dengan laporan keuangan. Berikut hasil jawaban para responden pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9
Distribusi Frekuensi Proses Pengambilan Keputusan (Y)

No	Indikator	Rata-rata Jawaban Responden
1	Menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan di dalam usahanya	2,95
2	Menggunakan laporan keuangan untuk mengajukan kepada para pihak ke-3	2,42
3	Mengambil keputusan dengan teratur dan tersusun	2,94
	Total Skor	2,73

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai distribusi frekuensi variabel kualitas laporan keuangan memiliki total skor sebanyak 2,73 yang artinya data tersebut netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden UMKM di wilayah Semarang Timur sudah menggunakan laporan keuangan yang sederhana sebagai alat untuk proses pengambilan keputusan seperti pengajuan dana kepada bank.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas ini. Jika suatu nilai signifikan < dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan valid, sedangkan jika suatu nilai signifikan > dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan tidak valid. Hasil an untuk mengukur valid atau tidak sebuah kuesioner, jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Hasil uji validitas dengan variabel SAK EMKM, kualitas laporan keuangan, dan proses pengambilan keputusan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 10

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.	Keterangan
	X1	0,000	Valid
	X2	0,000	Valid
	X3	0,000	Valid

SAK EMKM	X4	0,000	Valid
	X5	0,000	Valid
	X6	0,000	Valid
	X7	0,000	Valid
	X8	0,000	Valid
	X9	0,000	Valid
	X10	0,000	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	Z11	0,000	Valid
	Z12	0,000	Valid
	Z13	0,000	Valid
	Z14	0,000	Valid
	Z15	0,000	Valid
	Z16	0,000	Valid
	Z17	0,000	Valid
	Z18	0,000	Valid
	Z19	0,000	Valid
	Z20	0,000	Valid
	Z21	0,000	Valid
	Z22	0,000	Valid
Proses Pengambilan Keputusan	Y23	0,000	Valid
	Y24	0,000	Valid
	Y25	0,000	Valid
	Y26	0,000	Valid
	Y27	0,000	Valid
	Y28	0,000	Valid
	Y29	0,000	Valid
	Y30	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa masing-masing nilai signifikansi (sig) variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa semua indikator dari variabel SAK EMKM (X), Kualitas Laporan Keuangan (Z), dan Proses Pengambilan Keputusan (Y) adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dan variabel tersebut (Ghozali, 2018). Data dari kuesioner yang reliable maka dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yang nyata. Alat ukur akan terlihat reliable jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$ maka dinyatakan reliable, jika nilai Cronbach Alpha $\leq 0,6$ maka tidak reliable. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
SAK EMKM (X)	10 item	0,790	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Z)	12 item	0,781	Reliabel
Proses Pengambilan Keputusan (Y)	8 item	0,804	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari hasil tabel 4.12 diketahui bahwa variabel SAK EMKM (X), Kualitas Laporan Keuangan (Z), dan Proses Pengambilan Keputusan (Y)

memiliki Cronbach Alpha $\geq 0,6$ sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut reliable.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari para responden tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan lebih $\geq 0,05$, jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak normal. Hasil uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Nilai Asymp Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,072	0,05	Normal

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 4.12 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov – Smirnov menghasilkan nilai $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,072 artinya bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 menunjukkan terdapat multikolinearitas. Apabila nilai tolerance \geq

0,10 atau $VIF \leq 10$ tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SAK EMKM (X)	0,888	1,126	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas Laporan Keuangan (Z)	0,888	1,126	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 4.13 dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel SAK EMKM $1,126 \leq 10$ untuk variabel kualitas laporan keuangan $1,126 \leq 10$. Sedangkan nilai tolerance pada variabel SAK EMKM dan variabel kualitas laporan keuangan adalah $0,888 \geq 0,10$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi tersebut.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual data yang ada. Model regresi yang baik jika tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser, jika memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
SAK EMKM (X)	0,071	Homoskedastisitas
Kualitas Laporan Keuangan (Z)	0,153	Homoskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel SAK EMKM yaitu 0,071 dan variabel kualitas laporan keuangan yaitu 0,153 yang berarti nilai signifikansi nya $\geq 0,05$ maka model regresi dari variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi korelasi antara besaran data dengan residual.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mencari persamaan regresi atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini menggunakan variabel independen yaitu SAK EMKM terhadap variabel dependen yaitu proses pengambilan keputusan dengan pengaruh langsung atau tidak langsung variabel intervening yaitu kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian dapat dilihat dengan tabel berikut :

Tabel 4. 15

Model Persamaan Regresi Antara SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	3,624	1,024	3,154	0,000
SAK EMKM	0,502	0,267	1,428	0,168

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

$$Y_1 = 3,624 + 0,502 AC + e$$

- a. Berdasarkan hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,624 yang menunjukkan bahwa tanpa terdapat pengaruh dari variabel SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan, maka nilai variabel kualitas laporan keuangan sudah meningkat sebesar 3,624.
- b. Berdasarkan hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi AC bernilai positif sebesar 0,502, jika terjadi peningkatan pada variabel SAK EMKM, maka variabel kualitas laporan keuangan pada UMKM juga akan meningkat sebesar 0,502.

Tabel 4. 16

Model Persamaan Regresi Linear SAK EMKM dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,022	1,093	0,021	0,984

SAK EMKM (X)	-0,059	0,048	-1,245	0,216
Kualitas Laporan Keuangan (Z)	0,736	0,030	4,455	0,000

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,022 + (-0,059) AC + 0,736 KLK + e$$

- a. Berdasarkan hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,022 yang menunjukkan bahwa tanpa terdapat pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap proses pengambilan keputusan, maka nilai variabel proses pengambilan keputusan sudah meningkat sebesar 0,022.
- b. Berdasarkan hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi AC bernilai negative sebesar (-0,059) yang dapat disimpulkan bahwa jika SAK EMKM ini mengalami penurunan, maka proses pengambilan keputusan menggunakan SAK EMKM juga akan menurun sebesar (-0,059).
- c. Berdasarkan hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi KLK bernilai positif sebesar 0,736 yang memiliki arti bahwa jika kualitas laporan keuangan ini meningkat, maka proses pengambilan keputusan UMKM menggunakan kualitas laporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,736.

4.6 Uji Kelayakan Model

4.6.1 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini memiliki pengukuran seperti suatu nilai koefisien determinasi dikatakan mempengaruhi variabel-variabel tersebut jika hasilnya antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel ini :

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,335	0,112	0,103	12,477

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa besarnya determinasi berganda sebesar 0,112. Hasil tersebut memiliki arti bahwa kontribusi dari variabel SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM sebesar 11,2% sedangkan 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terikat dengan penelitian ini.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,936	0,876	0,874	3,624

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 4. 18 tersebut menunjukkan bahwa nilai determinasi berganda sebesar 0,876 atau 87,6%. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel SAK EMKM dan variabel kualitas laporan keuangan terhadap variabel proses pengambilan keputusan pada UMKM sebesar 87,6% , sedangkan 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terikat dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji Signifikasi Simultan (F)

Uji signifikasi simultan dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikasi simultan dapat dilakukan menggunakan pengamatan nilai signifikasi F pada nilai $\alpha = 0,05$. Jika menghasilkan P Value $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan P value $\geq 0,05$ maka hipotesis diolak. Berikut hasil dari pengujian simultan (F) pada tabel :

Tabel 4. 19
Hasil Uji Simultan (F)

Model Regresi	P Value	Keterangan
1	0,168	Model Tidak Fit
2	0,000	Model Fit

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, model regresi yang diperoleh dari nilai p value $0,168 \geq 0,05$ artinya model regresi adalah Tidak Fit atau tidak dapat menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi pada UMKM seperti

variabel SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Model regresi ke-2 memiliki nilai p value $0,000 \leq 0,05$ artinya model regresi ini Fit atau dapat menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi pada UMKM seperti variabel SAK EMKM dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Proses Pengambilan Keputusan pada UMKM di wilayah Semarang Timur.

4.7 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji parsial (Uji t). Uji parsial ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen seperti SAK EMKM dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap variabel dependen yaitu Proses Pengambilan Keputusan.

4.7.1 Pengaruh SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada hipotesis dengan variabel tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 4. 20

Hasil Uji Hipotesis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
SAK EMKM	0,502	0,267	1,428	0,168

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 4.20 diketahui bahwa memiliki nilai positif dari koefisien beta sebesar 0,502 dan memiliki pengaruh signifikan sebesar $0,168 \geq 0,05$, dinyatakan bahwa SAK EMKM berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.7.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Pada hipotesis dengan variabel tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 4. 21
Hasil Uji Hipotesis Kualitas Laporan Keuangan
Terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Kualitas Laporan Keuangan	0,736	0,030	4,455	0,000

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 4.21 diketahui bahwa memiliki nilai positif dari koefisien beta sebesar 0,736 dan memiliki hasil signifikannya sebesar $0,000 \leq 0,05$, dinyatakan bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Pengambilan Keputusan.

4.7.3 Pengaruh SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Pada UMKM

Pada hipotesis dengan variabel tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 4. 22

Hasil Uji Hipotesis SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan

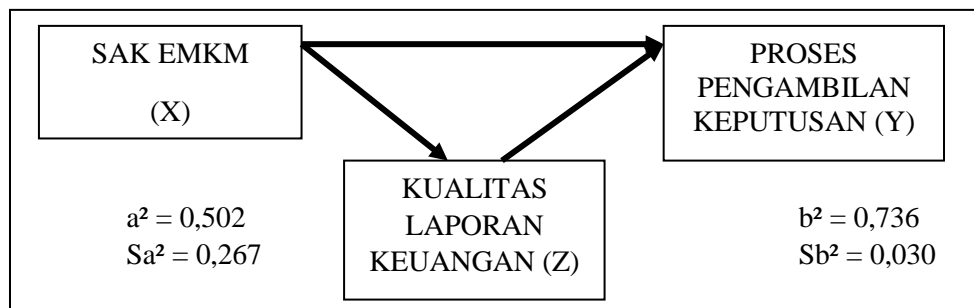
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
SAK EMKM	-0,059	0,048	-1,245	0,216

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa memiliki nilai negative dari koefisien beta sebesar (-0,059) dan memiliki hasil signifikan sebesar 0,216 $\geq 0,05$, dinyatakan bahwa SAK EMKM berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Proses Pengambilan Keputusan.

4.8 Uji Sobel

Sobel test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel mediasi yaitu kualitas laporan keuangan terhadap variabel independen (SAK EMKM) dan variabel dependen (Proses Pengambilan Keputusan). Jika nilai sobel tes yaitu t hitung $\geq t$ tabel maka variabel kualitas laporan keuangan dinyatakan dapat memediasi. Berikut perhitungan dari uji sobel :



Gambar 4. 1

Uji Sobel

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,736)^2(0,267)^2 + (0,502)^2(0,030)^2 + (0,267)^2(0,030)^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,038616966144 + 0,0002268036 + 0,0000641601}$$

$$S_{ab} = 0,197250$$

Kemudian menghitung nilai t hitung dengan rumus berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{0,502 \times 0,736}{0,197250} = \frac{0,369472}{0,197250} = 1,873$$

Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,873 yang dimana $\leq 1,985$. Maka, disimpulkan tidak ada pengaruh mediasi dari variabel Kualitas Laporan Keuangan dalam memediasi hubungan variabel SAK EMKM terhadap variabel Proses Pengambilan Keputusan pada UMKM di wilayah Semarang Timur.

4.9 Pembahasan

Pada pembahasan ini menjelaskan secara detail mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab secara ilmiah mengenai permasalahan yang telah diajukan dalam pernyataan penelitian.

4.9.1 Pengaruh SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Penggunaan SAK EMKM pada laporan keuangan dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan terstruktur, dan SAK EMKM juga sangat membantu para UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan secara akrual.

Berdasarkan pada teori kepatuhan, jika para UMKM ini patuh dengan SAK EMKM dapat memberikan manfaat dan memudahkan para UMKM dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat digunakan dengan baik untuk mengembangkan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farina & Sri (2016), bahwa SAK EMKM ini tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, artinya masih banyak UMKM yang sudah diteliti, belum melibatkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan para UMKM dikarenakan para UMKM masih menganggap bahwa SAK EMKM adalah suatu yang sulit untuk di praktikkan dalam laporan keuangan, hal ini dapat diketahui dengan distribusi frekuensi variabel SAK EMKM memiliki hasil Sangat Tidak Sesuai. Maka dinyatakan hasil penelitian SAK EMKM berpengaruh positif ~~tetapi~~ tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.9.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan UMKM

Laporan keuangan yang memiliki kualitas dapat digunakan untuk pengambilan keputusan usaha para UMKM, jika dalam penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan benar dan jelas supaya laporan keuangan tersebut dapat diandalkan pada setiap proses pengambilan keputusan mereka.

Berdasarkan pada teori stakeholder, memiliki laporan keuangan yang baik dan dipercaya maka dapat menarik perhatian para pihak ke-3 seperti investor, kreditur, dan pihak bank untuk memberikan dana kepada UMKM tersebut supaya dapat mengembangkan usaha serta dapat memberikan keuntungan yang positif untuk para pihak-pihak yang berperan dalam mengembangkan usaha tersebut.

Dalam hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh VanAuken, Ascigil & Carraher (2016) bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif pada Proses Pengambilan Keputusan, artinya para UMKM di Semarang Timur ini sudah memiliki laporan keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya dan dapat diandalkan supaya dapat digunakan para UMKM mengajukan dana kepada bank untuk mengembangkan usaha atau juga dapat digunakan untuk mencari dana melalui investor yang dikenal, seperti saudara atau kerabat dekat agar membantu memajukan usahanya dengan baik.

4.9.3 Pengaruh SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Penggunaan pedoman SAK EMKM ini untuk suatu usaha yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, karena laporan keuangan yang melibatkan SAK EMKM dapat mendorong para UMKM percaya diri bahwa memiliki laporan keuangan yang layak untuk digunakan dan dimanfaatkan.

Laporan keuangan yang menggunakan pedoman SAK EMKM dapat dimanfaatkan seperti menarik perhatian para investor untuk memberikan dana kepada pemilik usaha supaya dapat mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan dengan teori kepatuhan, jika para UMKM patuh pada pedoman SAK EMKM akan menciptakan laporan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku dan memudahkan para UMKM dalam tindak pengambilan keputusan yang tertata dengan laporan keuangan sesuai standar keuangan.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2018), bahwa SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan hal ini dapat diketahui melalui distribusi frekuensi dari variabel SAK EMKM memiliki hasil Sangat Tidak Setuju dalam melibatkan SAK EMKM, karena para UMKM diwilayah Semarang Timur ini hanya menggunakan laporan keuangan sederhana namun relevan dan diandalkan sehingga dapat dimanfaatkan para pemilik UMKM dalam mengajukan keputusan-keputusan seperti peminjaman dana melalui kreditur dan pihak bank tanpa melibatkan SAK EMKM.

4.9.4 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Hubungan SAK EMKM dengan Proses pengambilan Keputusan

Kualitas yang terdapat pada laporan keuangan sesuai dengan pedoman dapat dimanfaatkan untuk proses pengambilan keputusan untuk

para UMKM dan juga pihak-pihak yang bersangkutan. Salah satu manfaat bagi para UMKM memiliki laporan keuangan yang berkualitas adalah dapat digunakan untuk pengajuan dana kepada investor, kreditur, dan pihak bank. Pihak ke -3 dari para UMKM juga nantinya akan mendapat manfaat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh para UMKM tersebut seperti menerima pengembalian dana lebih yang diberikan kepada UMKM tersebut.

Berdasarkan pada teori Stakeholder dan teori Kepatuhan, pedoman SAK EMKM bagi para UMKM yang sudah mematuhi pedoman dalam menerapkannya pada laporan keuangan usaha dapat mempermudah untuk mengelola laporan keuangan yang dimiliki. Hal ini dengan kualitas laporan keuangan yang baik dan diandalkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan agar usaha para UMKM semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan tidak memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan SAK EMKM terhadap Proses Pengambilan Keputusan, artinya pengambilan keputusan pada UMKM di wilayah Semarang Timur tidak dipengaruhi oleh SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka, karena para UMKM ini hanya menggunakan laporan keuangan sederhana tanpa melibatkan SAK EMKM tapi laporan keuangannya dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk peminjaman dana kepada kreditur dan bank untuk memajukan usaha mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang “Pengaruh SAK EMKM Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Pada UMKM Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening, yaitu sebagai berikut :

1. SAK EMKM berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di wilayah Semarang Timur. Hal ini sangat mungkin terjadi karena masih banyak UMKM yang diteliti belum menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Namun, jika UMKM semakin melibatkan SAK EMKM maka kualitas laporan keuangan menggunakan SAK EMKM juga akan meningkat.
2. Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Proses Pengambilan Keputusan pada UMKM di wilayah Semarang Timur. Hal ini dikarenakan terdapat UMKM yang sudah menerapkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dalam mengajukan dana pinjaman kepada bank untuk meningkatkan usahanya.
3. SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap Proses Pengambilan Keputusan pada UMKM di wilayah Semarang Timur. Dalam hal ini para UMKM tidak menggunakan SAK EMKM dalam

penyusunan laporan keuangannya, tetapi para UMKM memiliki laporan keuangan sendiri yang dapat diandalkan kebenarannya.

4. Kualitas Laporan Keuangan tidak terbukti dapat memediasi hubungan SAK EMKM terhadap proses pengambilan keputusan pada UMKM di wilayah Semarang Timur.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widiastuti & Santoso (2017) menyatakan UMKM Kayu di Semarang Timur tidak menggunakan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya, hal ini mendukung peneliti melakukan penelitian dengan gabungan variabel baru yaitu variabel SAK, Kualitas Laporan Keuangan, dan Proses Pengambilan Keputusan, untuk menguji apakah semua jenis UMKM yang berada di wilayah tersebut memiliki jawaban yang sama atau tidak.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Penerapan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah) untuk UMKM tidak berpengaruh, dikarenakan tidak sedikit para UMKM di Semarang Timur belum memahami mengenai SAK EMKM.

2. Implikasi Praktis

Penerapan kualitas laporan keuangan dengan SAK EMKM bagi para UMKM di wilayah Semarang Timur tidak terpengaruh, dikarenakan para UMKM hanya memiliki kualitas laporan keuangan sederhana saja tanpa melibatkan SAK EMKM yang kemudian dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan para UMKM untuk mengajukan dana kepada pihak bank. Maka, disarankan untuk para UMKM agar mengikuti seminar mengenai SAK EMKM, jika pengetahuan mengenai SAK EMKM meningkat maka kualitas laporan keuangan pun juga akan meningkat lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, seperti:

1. Penyebaran kuesioner disaat pandemic yang belum membaik membuat peneliti membutuhkan usaha lebih dan waktu yang lama agar mencapai target kuesioner.
2. Dalam penelitian ini menggunakan objek UMKM yang terbatas dan terdaftar pada website UMKM Kota Semarang, tentunya akan memiliki hasil berbeda dengan objek yang lebih sempurna dalam penelitian lain.

3. Pada variabel SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai model penelitian yang tidak signifikan atau model penelitian yang dihasilkan tersebut tidak fit.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Menggunakan jumlah responden yang lebih banyak lagi dan menggunakan objek UMKM yang lebih baik dari penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dan menghasilkan pendapat dari berbagai wilayah dapat tersampaikan.
2. Penggunaan variabel SAK EMKM dalam penelitian ini tidak sedikit UMKM yang tidak menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menciptakan kualitas laporan keuangan dan dapat digunakan proses pengambilan keputusan yang baik dan teratur. Maka, untuk variabel SAK EMKM belum terbukti terhadap variabel kualitas laporan keuangan dan variabel proses pengambilan keputusan pada UMKM, sehingga peneliti mendatang disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel lain yang lebih sesuai dengan variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-kafaji, B. (2018) 'Effects of Application of IFRS on the Quality of Financial Statements in SMEs Effects of Application of IFRS on the Quality of Financial Statements in SMEs Bashaeer Khuthair Abbas Al-Khafaji', 20(November), pp. 0–12.
- Amani, T. (2018) 'Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2.
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Aneka Cipta.
- Ayem, S. and Prihatin, R. (2020) 'Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planing terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta)', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), pp. 115–125.
- B. Brodjonegoro (2015) 'Peran Penting UKM Dorong Perekonomian Indonesia', *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 3. Available at: beritasatu.com.
- Deegan, C. (2004) 'Environmental disclosures and share prices—a discussion about efforts to study this relationship', *Accounting Forum*, 28(1), pp. 87–97. doi: 10.1016/j.accfor.2004.04.007.
- Farina, K. and Sri, O. (2016) 'Kualitas Laporan Keuangan Umkm Diwilayah Jakarta Timur', *KESEJAHTERAAN SOSIAL Journal of Social Welfare*, 6(1), pp. 59–71. doi: 10.31326/jks.v6i01.
- Gardi, B., Abdullah, N. N. and Al-Kake, farhad (2021) 'Investigating the Effects of Financial Accounting Reports on Managerial Decision Making in Small and Medium-sized Enterprises', *SSRN Electronic Journal*, 12(10), pp. 2134–2142. doi: 10.2139/ssrn.3838226.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hayes, A, F. (2018) *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach*. 2nd edn. Guilford Press.
- Indriantoro, Nur; Supomo, B. (2016) *Metodologi Penelitian Bisnis*. 1st edn. Edited by BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020) '1602751704_Permen KUKM Nomor 5 Tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2020-2024.pdf', p. 13.
- Kristanto, R. S., Suparwati, Y. K. and ... (2021) 'Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Keuangan dan Locus Of Control Terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan Sebagai Variabel ...', *JIEF: Journal of ...*, 1(1), pp. 46–67. Available at: <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/article/view/3705>.
- Mubarog, H. and Kurniawan, D. (2020) 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Efektivitas Organisasi Melalui Pengambilan Keputusan', 2(2012). doi: 10.31227/osf.io/q42w7.
- Prof. Dr. Sugiono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ramanda, A. S. (2018) 'Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI', *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1(1), pp. 1080–1084.
- Rudzani, S. and Manda, D. C. (2016) 'An assessment of the challenges of adopting and implementing IFRS for SMEs in South Africa', *Problems and Perspectives in Management*, 14(2). doi: 10.21511/ppm.14(2-1).2016.10.
- SAK, E. (2018) 'Sak emkm 2018', pp. 2015–2016.
- Sarwani, Rusma Nailiah, D. M. L. (2019) 'Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Kredit Serta Implementasi Sak Etap', *Journal of RAK (Riset Akuntansi Keuangan) by Accounting Department of Economics Faculty Universitas Tidar (2016)*, 4(1), p. 28. Available at: <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=2042>.
- Tamba, Erida G. H.; Chariri, A. (2011) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)', *Skripsi*, pp. 1–110.
- Umar, H. (2008) *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- UU No. 20 Tahun 2008 (2008) 'UU No. 20 Tahun 2008', *UU No. 20 Tahun 2008*, (1), pp. 1–31.

- VanAuken, H., Ascigil, S. and Carraher, S. (2016) 'Turkish SMEs' Use of Financial Statements for Decision Making', *The Journal of Entrepreneurial Finance*, 19(1), p. 6.
- Widiastoeti, H. and Sari, C. A. E. (2020) 'Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya', *Jurnal Analisi, Predeksi dan Informasi*, 21(1), pp. 1–15.
- Widiastuti, C, T. and Santoso, A. (2017) 'Model Manajemen EDU–Finance untuk Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM Kayu Kota Semarang', *Journal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), pp. 112–118.

